

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan penyakit nomor satu yang menyebabkan kematian di dunia. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, sebanyak 17,5 juta orang di dunia meninggal dunia akibat penyakit kardiovaskular. Dari seluruh kematian penyakit kardiovaskular 7,4 juta (42,3%) di antaranya disebabkan oleh PJK. Menurut penelitian, kasus terbanyak di rumah sakit adalah penyakit jantung iskemik, sedangkan angka *case fatality rate* (CFR) tertinggi terjadi pada infark miokard akut (IMA). Data dari RISKESDAS pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi untuk penyakit kardiovaskular di Indonesia adalah PJK (1,5%). Dari angka prevalensi tersebut, selanjutnya diketahui bahwa angka tertinggi diraih oleh Provinsi Kalimantan Utara (2,2%) dan angka terendah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (0,7%).

Sedangkan pada tahun 2013, Riskesdas melaporkan berdasarkan kelompok umur, prevalensi terjadinya penyakit jantung koroner paling banyak pada kelompok umur 65-74 tahun (3,6%) diikuti dengan umur 75 tahun ke atas (3,2%), kelompok umur 55-64 tahun (2,1%) dan kelompok umur 35-44 (1,3%). Studi menunjukkan bahwa 80% kematian yang disebabkan oleh IMA berasal dari kelompok umur 65 tahun keatas, dan 60% diantaranya berusia 75 tahun keatas (Madsen C et al, 1997).

IMA didefinisikan sebagai nekrosis miokardium yang ditandai dengan gejala iskemia miokardium akibat sumbatan akut pada arteri koroner yang telah mengalami insufisiensi sebelumnya dan sistem kolateralnya tidak bekerja dengan baik. Infark miokard akut sering dihubungkan dengan factor resiko aterosklerosis yang dapat diubah dan tidak dapat diubah. Dalam sebuah studi INTERHEART menuliskan bahwa faktor risiko yang dapat diubah adalah kebiasaan merokok, aktivitas fisik yang kurang, kadar LDL dan trigliserida, obesitas, DM, hipertensi, dan stres psikologi. (sadia huma et al, 2012).

IMA diketahui memiliki hubungan yang erat dengan dislipidemia. Menurut penelitian Aswania pada tahun 2020, dari 70 Kasus IMA di RSUP Sanglah Denpasar, terdapat 47,2% pasien IMA mempunyai riwayat dislipidemia. Dislipidemia secara sederhana

merupakan faktor risiko pada IMA karna proses terganggunya profil lipid dalam darah sehingga terjadi penimbunan lemak pada lapisan pembuluh darah akibat kurangnya pasokan darah kemudian selanjutnya yang terjadi ialah infark miokard. Hal ini menunjukkan bahwa dislipidemia merupakan komponen penting dari penyakit kardiovaskular yang bisa meningkatkan morbiditas dan mortalitas pasien. (Aswania, 2020)

Sebagai faktor risiko terjadinya IMA, DM seringkali dikaitkan dengan kejadian penyakit kardiovaskuler. Hiperglikemia pada pasien DM tipe 2 dapat menyebabkan aterosklerosis dini yang dapat menyerang organ-organ vital seperti jantung dan otak. Pasien DM memiliki resiko tinggi terjadinya infark miokard akut dibandingkan dengan pasien non-diabetes. Glukosa puasa memberikan prediksi prognosis terhadap IMA. Selain itu, DM merupakan salah satu penyakit yang lebih banyak diderita oleh pasien dislipidemia, ketiganya menimbulkan keterkaitan sehingga angka kemungkinan prognosis jelek pada kejadian IMA semakin bertambah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tergerak melakukan penelitian untuk melihat bagaimana gambaran dislipidemia dan diabetes melitus tipe 2 pada *STEMI* pasien geriatri rawat inap di SMF Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana profil dislipidemia dan diabetes melitus pada *STEMI* pasien geriatri rawat inap di SMF Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah RSUD Dr. Soetomo periode 2016-2021 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Mengetahui profil Dislipidemia dan Diabetes Melitus tipe 2 pada *STEMI* pasien geriatri rawat inap di SMF Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah RSUD Dr. Soetomo periode 2016-2021.

Tujuan Khusus :

1. Mengetahui profil Dislipidemia pada *STEMI* pasien geriatri berdasarkan data rekam medis rawat inap di SMF Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah RSUD Dr. Soetomo.

2. Mengetahui profil Diabetes Melitus tipe 2 pada *STEMI* pasien geriatri berdasarkan data rekam medis rawat inap di SMF Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah RSUD Dr. Soetomo.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dilakukannya penelitian lanjutan dan bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi di penelitian selanjutnya.
2. Melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi kepada masyarakat terkait pencegahan terjadinya penyakit infark miokard.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat pentingnya skrining penyakit-penyakit degeneratif pada kerabat/orang tua yang sudah memasuki umur lanjut usia, sehingga dapat meminimalisir keadaan yang tidak diinginkan.